

## **BAB I** **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Hipertensi merupakan salah satu penyebab kematian tertinggi di dunia, dan banyak dialami pada lansia (Ningsih et al., 2022). Hipertensi menurut WHO (2018) suatu keadaan dimana tekanan darah sistolik  $>140$  mmHg dan untuk tekanan diastolik 90 mmHg yang menetap. Apabila Hipertensi berlangsung secara terus menerus dalam jangka panjang maka dapat memicu timbulnya penyakit stroke, serangan jantung, gagal jantung dan penyebab utama timbulnya gagal ginjal kronik (Hernawdan & Rosyid, 2017). Kondisi Hipertensi ini sering disebut sebagai *silent killer* karena pada umumnya tidak menimbulkan gejala yang khas, namun dapat menyebabkan komplikasi serius seperti penyakit jantung, stroke, dan gagal ginjal jika tidak ditangani dengan baik (WHO,2021)

Angka kejadian Hipertensi terhadap lansia diperkirakan mencapai 1.13 Miliar orang di dunia, prevelensi secara global sebesar 22% total penduduk dunia dengan penyakit Hipertensi (WHO, 2018). Berdasarkan hasil Riset Kesehatan dalam Jabani et al. (2021) prevelensi penderita Hipertensi di Indonesia sebanyak 53,3% dari jumlah penduduk di Indonesia. Jumlah ini mengalami peningkatan pada tahun 2022 yakni sebanyak 61,5% penduduk Indonesia Hipertensi pada Lansia. Jumlah menunjukkan sebanyak 45,5% lansia di Indonesia menderita Hipertensi (Kemenkes RI, 2023). Prevelensi penduduk dengan Hipertensi di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebanyak 40,8% dari jumlah penduduk. Berdasarkan jumlah pada tahun 2022 mengalami peningkatan sebanyak 46,7% lansia di Jawa Timur mengalami Hipertensi (Dinkes Prov. Jatim, 2022).

Minuman yang dapat memicu tekanan darah meningkat salah satunya adalah kopi. Kopi adalah bahan minuman yang banyak mengandung berbagai senyawa aktif kafein dan antioksidan, yang dapat memberikan efek positif maupun negatif tergantung pada jumlah konsumsi dan kondisi kesehatan individu, terutama pada lansia dengan risiko hipertensi (Suiraoaka, 2012). Kandungan kafein dalam kopi memiliki manfaat yang positif seperti dapat menurunkan berat, mencegah penurunan fungsi otak, meningkatkan performa olahraga, sebagai antioksidan yang baik, dan efektif menghilangkan stress. Disisi lain kafein juga mempunyai

efek negative dapat mengurangi tingkat kesuburan, gelisah, insomnia, dan gangguan kardiovaskular termasuk meningkatkan tekanan darah (Dokter Sehat, 2018).

Hadi & Wahyudi (2025) menunjukkan bahwa 68% lansia yang rutin mengonsumsi kopi mengalami peningkatan tekanan darah, dibandingkan hanya 15% pada lansia yang tidak rutin. Pengaruh kafein yang meningkatkan aktivitas sistem saraf simpatis dan menurunkan sensitivitas baroreseptor (Rahmawati, 2023). Beberapa penelitian menemukan bahwa konsumsi kopi dalam jumlah sedang (1–2 cangkir per hari) tidak selalu meningkatkan tekanan darah secara signifikan karena adanya mekanisme adaptasi tubuh terhadap kafein jangka panjang, hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh kopi terhadap tekanan darah dipengaruhi oleh berbagai faktor lain seperti usia, sensitivitas terhadap kafein, pola makan, serta gaya hidup secara keseluruhan. Oleh karena itu, meskipun konsumsi kopi dapat menjadi salah satu faktor risiko, perannya dalam meningkatkan angka kejadian hipertensi masih memerlukan kajian lebih lanjut secara komprehensif (Rahmawati, 2023)

Data epidemiologis mengenai prevalensi lansia yang menjadi peminum kopi menunjukkan bahwa sebagian besar lansia tetap mempertahankan kebiasaan minum kopi dalam kehidupan sehari-hari. Survei JakPat tahun 2021 menunjukkan bahwa pada rentang usia di atas 40 tahun, *sekitar 21,9% responden* merupakan konsumen kopi, sementara kelompok usia yang lebih muda memiliki prevalensi lebih tinggi — ini mengindikasikan bahwa lansia juga termasuk dalam populasi peminum kopi tetapi angkanya kurang dominan dibanding usia dewasa muda (Survei JakPat, 2021).

Dari hasil studi pendahuluan sumber dari publikasi kota malang.com sebanyak 25.599 lansia di Puskesmas Ciptomulyo Sukun Kota Malang. Hasil observasi dan wawancara pada tanggal 20 desember 2023 di puskesmas ciptomulyo kecamatan sukun, pada penelitian hipertensi khususnya lansia menyebutkan lebih sering mengonsumsi kopi. Dengan meningkatnya angka kejadian hipertensi pada lansia serta tingginya kebiasaan konsumsi kopi di masyarakat, maka penting untuk meneliti hubungan antara kebiasaan minum kopi dan kejadian hipertensi pada lansia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dasar ilmiah bagi tenaga

kesehatan dalam memberikan edukasi bagi lansia, khususnya dalam pengaturan konsumsi kopi untuk mencegah hipertensi.

Berdasarkan latar belakang journal terdahulu dan fenomena di lapangan maka peneliti ingin mengetahui lebih dalam mengenai hubungan konsumsi kopi pada kejadian Hipertensi terutama pada lansia

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yakni bagaimana hubungan antara konsumsi kopi dengan kejadian Hipertensi pada lansia

## 1.3 Tujuan

### 1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan asupan kopi terhadap kejadian Hipertensi pada lansia di puskesmas ciptomulyo kecamatan sukun kota malang

### 1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi Kebiasaan minum kopi pada Masyarakat Lansia di Puskesmas Ciptomulyo Kecamatan Sukun, Kota Malang
2. Mengidentifikasi Peningkatan tekanan darah pada Masyarakat Lansia di Puskesmas Kecamatan Sukun, Kota Malang
3. Menganalisis Hubungan Kebiasaan Minum Kopi dengan Peningkatan Tekanan Darah pada Masyarakat Lansia di Puskesmas Ciptomulyo Kecamatan Sukun, Kota Malang

## 1.4 Manfaat

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Menganalisis Hubungan Kebiasaan Minum Kopi dengan Peningkatan Tekanan Darah pada Masyarakat Lansia

### 1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan masukan yang bermanfaat bagi posyandu dan instansi. Penelitian ini dapat juga dimanfaatkan sebagai pedoman maupun dasar dalam melakukan penelitian-penelitian tentang konsumsi Kopi dengan kejadian Hipertensi pada lansia

## 1.5 Keaslian Penelitian

1. Penelitian Rahmawati (2023) “Pengaruh Kafein terhadap Tekanan Darah pada Dewasa Muda” penelitian ini dilandasi oleh fenomena meningkatnya konsumsi kopi dan minuman energi berkafein di kalangan dewasa muda (usia 18–30 tahun). Jenis penelitian: Eksperimen semu (*quasi-experimental*) dengan desain pre-test dan post-test control group design. Dasi dari penelitian ini Sebanyak 60% responden termasuk kategori konsumsi kafein tinggi (>200 mg/hari), sedangkan 40% konsumsi rendah–sedang. Dari total responden, 35% mengalami tekanan darah di atas normal ( $\geq 130/80$  mmHg). Hasil uji Chi-square:  $p = 0,012 (<0,05) \rightarrow$  terdapat hubungan signifikan antara tingkat konsumsi kafein dan tekanan darah, Koefisien korelasi Pearson ( $r = 0,472$ ) menunjukkan hubungan positif sedang, artinya semakin tinggi konsumsi kafein, semakin tinggi pula tekanan darah. Penelitian terdahulu befokus pada usia dewasa atau muda sedangkan penelitian sekarang berfokus pada lansia dengan responen sebanyak 150.
2. Penelitian oleh Nurhayati, S., & Lestari, D. (2021) dengan judul “Hubungan Konsumsi Kopi dengan Tekanan Darah pada Lansia” merupakan penelitian observasional analitik yang keterkaitan antara kebiasaan konsumsi kopi dan tekanan darah pada populasi lansia. Keaslian penelitian ini terletak pada fokus kajian terhadap pola konsumsi kopi sebagai faktor gaya hidup yang memengaruhi tekanan darah, dengan mempertimbangkan karakteristik lansia yang memiliki kerentanan fisiologis terhadap kafein. Penelitian ini menggunakan desain observasional analitik dengan pendekatan cross-sectional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar lansia memiliki kebiasaan mengonsumsi kopi dengan frekuensi yang bervariasi. Pengukuran tekanan darah menunjukkan banyak responden berada pada kategori prehipertensi dan hipertensi. Analisis statistik memperlihatkan adanya hubungan yang bermakna antara konsumsi kopi dan tekanan darah pada lansia ( $p < 0,05$ ). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sekarang yaitu jumlah responden, penelitian terdahulu berumlah 96 responden sedangkan penelitian sekarang berumlah 150 responden

3. Triana, R. A. (2025). “Hubungan mengkonsumsi kafein pada kopi terhadap kejadian hipertensi pada lansia di Posyandu Lansia Desa Saguling” menggunakan Metode kuantitatif, menggali persepsi lansia tentang konsumsi kopi. Sebagian besar tidak percaya kopi menyebabkan hipertensi. menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara konsumsi kafein pada kopi dengan kejadian hipertensi pada lansia di Posyandu Lansia Desa Saguling. Dengan metode analitik kuantitatif menggunakan 40 responden, hasil uji chi-square menghasilkan nilai  $p = 0,462 (> 0,15)$ , yang berarti konsumsi kopi tidak secara langsung memengaruhi tekanan darah pada populasi tersebut. Penelitian ini menggunakan kualitatif dengan jumlah responden 150 sedangkan penelitian sebelumnya hanya 45 responden. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan yang dilaporkan oleh Triana (2025) dan Nurhayati & Lestari (2021), di mana konsumsi kopi pada lansia menjadi salah satu faktor yang diperhatikan terkait kejadian hipertensi. Penelitian sama-sama menekankan pentingnya kebiasaan minum kopi sebagai faktor gaya hidup yang berpotensi memengaruhi tekanan darah pada lansia.
4. Penelitian lain yang dilakukan oleh Rahmawati, A., & Yuliani, E. (2022) berjudul “Asupan kopi dan tekanan darah pada lansia. Jurnal Keperawatan dan Kesehatan” menggunakan metode kuantitatif menggunakan pendekatan cross sectional dengan jumlah responden sebanyak 60 orang lansia di wilayah kerja Puskesmas. Data dikumpulkan menggunakan food recall dan pengukuran tekanan darah dengan sphygmomanometer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan asupan kopi berlebih memiliki tekanan darah tinggi (HT) dan hasil penelitian jelas dan konsisten dengan hasil terdapat hubungan signifikan antara asupan kopi dengan tekanan darah pada lansia ( $p < 0,05$ ). Penelitian ini dan sebelumnya mempunyai kesamaan meneliti pada lansia dan pengumpulan data menggunakan food recall, untuk perbedaanya terletak pada jumlah sampel lebih banyak (125 subjek) dari pada penelitian sebelumnya (60 subjek).